

BAB I

PENDAHULUAN

Ada beberapa hal utama yang perlu mendapat perhatian dalam usaha peternakan ayam, di antaranya adalah masalah ransum. Sampai saat ini ransum masih merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena tingginya biaya yang harus dikeluarkan untuk ransum oleh peternak. Seperti yang telah diketahui biaya ransum sebesar 65 sampai 70% dari total biaya produksi (Ranjhan, 1980).

Karena besarnya proporsi biaya pakan dalam usaha peternakan ayam, maka jika terjadi perubahan biaya pakan akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha, lebih-lebih bagi usaha yang berskala kecil. Seringnya terjadi perubahan harga pakan ayam di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kompetisi dengan kebutuhan pangan manusia, kurangnya penggunaan limbah pertanian dalam formulasi ransum ayam (Prawirokusumo dan Nasroedin, 1980).

Untuk menjaga agar peternak tidak mengalami kerugian diperlukan suatu usaha untuk mencari informasi baru penggunaan ransum yang efisien dengan harga yang relatif murah, dengan demikian keuntungan dapat dicapai.

Percobaan atau penelitian dalam bidang peternakan khususnya bidang makanan ternak telah banyak dilakukan di dalam maupun di luar negeri dengan memanfaatkan ber-

bagai aiacam hasil samping dari hasil pertanian. Selain itu sering pula dilakukan penambahan bahan ke dalam ransum ternak untuk meningkatkan mutu dan palatabilitas ransum. Sehubungan dengan hal itu telah diketemukan salah satu bahan yang dapat ditambahkan ke dalam ransum ternak yang diduga dapat meningkatkan kualitas ransum yaitu zeolit.

Zeolit merupakan paduan berbagai mineral. Mineral ini mengkristal dan raemiliki kemampuan untuk menyerap dan melepas ion dalam molekul air yang kuat.

Penelitian mengenai pemanfaatan zeolit sebagai bahan aditif pakan untuk berbagai jenis ternak (sapi, babi, domba maupun ayam ras) telah banyak dilakukan di negara maju seperti Jepang atau Amerika Serikat (Nakaue dan Koelliker, 1981; McCollum dan Galyean, 1983; Pond, 1989; Olver, 1989).

Di Indonesia penelitian dengan menggunakan zeolit sebagai aditif pakan telah mulai dilakukan, hal ini dikarenakan di pasaran telah banyak tersedia di antaranya zeofeed. Zeofeed adalah produk dengan bahan dasar zeolit yang dilengkapi dengan bahan mineral dengan maksud untuk memberikan daya guna tinggi dalam meningkatkan kualitas pakan ternak.

Manfaat zeolit antara lain memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan, pertumbuhan, konversi pakan dan proses metabolisme di dalam tubuh (Tsitsihvili et al., 1983).

Melihat fungsinya yang sangat penting, maka zeolit tampaknya mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan. Keadaan ini didukung pula oleh potensi zeolit di Indonesia yang produksinya dapat mencapai jutaan ton dan tersebar di 46 lokasi antara lain 9 lokasi di Jawa Timur, 11 lokasi di Jawa Tengah, 11 lokasi di Jawa Barat, 3 lokasi di Lampung, 2 lokasi di Sumatra Selatan serta sisanya tersebar di daerah Jambi, Sumatra Utara, Aceh, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Nusa Tenggara Timur (Komar, 1990).

Penelitian yang telah dilakukan pada umumnya memberikan hasil yang baik tetapi penggunaan zeofeed dalam ransum ayam petelur belum banyak diketahui di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti mencoba menggunakan zeofeed 2 sebagai sumber zolit yang ditambahkan dalam ransum ayam petelur strain Arbor Acres Brown untuk ditinjau pengaruhnya terhadap performan produksi telur yang meliputi konsumsi pakan, produksi telur, konversi pakan dan bobot telur.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mempelajari serta mendapatkan informasi yang konkrit mengenai seberapa banyak zeofeed dapat digunakan di dalam ransum ayam petelur, yang selanjutnya hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah khasanah bahan aditif pakan ternak serta menambah kepustakaan yang ada.